

**ASPEK GRAMATIKAL KONJUNGSI KOORDINATIF DAN
SUBORDINATIF DALAM KARANGAN ARGUMENTATIF SISWA X
TKJB SMK MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S1 Pendidikan Bahasa,
Sastra Indonesia, dan Daerah**



Diajukan Oleh :

NOFI NURHIDAYATI

A 310 080 207

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**ASPEK GRAMATIKAL KONJUNGSI KOORDINATIF DAN
SUBORDINATIF DALAM KARANGAN ARGUMENTATIF
SISWA X TKJB SMK MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**

Yang Dipersetujui dan Disusun oleh:

NOFI NURHIDAYATI

A 310 080 207

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Pada Tanggal 2...November 2012

Dan telah Dinyatakan Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum. (.....)
2. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum. (.....)
3. Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum. (.....)

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Dekan



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si

NIK. 547

ABSTRAK

ASPEK GRAMATIKAL KONJUNGSI KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF DALAM KARANGAN ARGUMENTATIF SISWA X TKJB SMK MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA

Nofi nurhidayati, A 310 080 207, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2012, 72 Halaman

Ada 2 tujuan dalam penelitian ini. Tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan makna konjungsi koordinatif dimanfaatkan siswa dalam menyusun karangan argumentatif. Tujuan kedua adalah untuk mendeskripsikan makna konjungsi subordinatif dimanfaatkan siswa dalam menyusun karangan argumentatif

Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa aspek gramatikal konjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan argumentatif siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini metode dokumentasi, metode simak. Selanjutnya, untuk menganalisis menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Teknik dasar yang digunakan sebagai kelanjutan metode padan adalah metode agih: teknik baca markah dan teknik ulang. Teknik baca markah digunakan untuk menunjukkan kejadian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu berarti kemampuan menentukan kejadian yang dimaksud. Teknik ulang yaitu teknik analisis yang berupa pengulangan yang tampak di bagian akhir, tengah, awal, dan keseluruhannya.

Berdasarkan hasil analisis data bentuk kohesi gramatikal dari makna konjungsi koordinatif yang terdapat pada karangan argumentasi meliputi makna penegasan, penjumlahan, penyamaan, penyimpulan, pertentangan, pengurutan, pemilihan, pembetulan, dan pembatasan. Makna konjungsi subordinatif yang terdapat pada karangan argumentasi adalah makna pengakibatan, kesewaktuan, perbandingan, penyebab, persyaratan. Makna konjungsi koordinatif yang mendominasi pada karangan argumentasi adalah makna penjumlahan dengan analisis penanda hubungan *dan*, sedangkan makna konjungsi subordinatif yang mendominasi adalah makna pengakibatan dengan analisis penanda hubungan *hingga*.

Kata kunci : *makna konjungsi koordinatif, makna konjungsi subordinatif, karangan argumentatif*

**ASPEK GRAMATIKAL KONJUNGSI KOORDINATIF DAN
SUBORDINATIF DALAM KARANGAN ARGUMENTATIF
SISWA X TKJB SMK MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**

Nofi Nurhidayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek kebahasaan yang bersifat produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif dan ekspresif karena dalam keterampilan menulis siswa dituntut untuk menghasilkan suatu produk dari menulis, selain itu tulisan itu pun harus penuh ekspresi dan imajinatif. Menulis dan mengarang merupakan dua hal yang berbeda.

Menurut Widyamartaya (2005:5) mengarang atau menulis adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Menulis dapat diartikan sebagai pelukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang dan menulis merupakan dua kegiatan yang berbeda. Mengarang merupakan kegiatan mengungkapkan ekspresi, perasaan pengarang yang disampaikan melalui bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran atau perasaan penulis yang digunakan untuk mengukur

kemampuan sejauh mana penulis dapat mengungkapkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, baik berupa bahasa maupun gambar grafis.

Karangan argumentasi merupakan karangan yang menyatakan suatu argumen atau pendapat mengenai suatu masalah, cerita atau pun peristiwa mengenai sesuatu. Jenis karangan ini pada kenyataannya sering dijadikan dasar dari penyusunan karangan lainnya. Pendapat atau argumen dalam karangan argumentasi ini dapat dinyatakan dalam karangan deskriptif, karangan eksposisi, karangan narasi, karangan persuasi. Melalui argumen-argumen itu penulis mempunyai tujuan untuk meyakinkan pembaca agar dapat dipertahankan, baik itu yang bersifat emosional maupun logika. Di dalam menyatakan argumen itu biasanya diperlukan data-data pendukung, fakta-fakta tentang suatu kejadian atau peristiwa, contoh-contoh maupun hasil observasi.

Pada penelitian ini penulis meneliti tentang karangan argumentatif pada siswa kelas X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta dalam membuat karangan argumentatif biasanya tidak memperhatikan kalimat penghubungnya, terutama dalam penggunaan konjungsi atau perangkaian dalam sebuah paragraf. Mereka hanya menuangkan argumentasi mereka, apa yang ada di pikiran mereka tanpa memperhatikan perangkaian yang tepat yang harus diperhatikan dalam menulis karangan argumentasi. Sehingga penulis ingin menindaklanjuti yang lebih dalam tentang aspek gramatikal konjungsi subordinatif dan koordinatif pada karangan argumentatif siswa kelas X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:9) metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat karakteristik, bahwa data dinyatakan dalam bentuk yang sewajarnya, senyatanya dan tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan-bilangan, digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu kata yang mengandung makna.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi kajian dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah aspek gramatikal konjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan argumentatif siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud tulisan yaitu kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada karangan argumentatif siswa SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti. Sumber data menurut Mahsun (2005: 28) adalah dari mana data itu diperoleh. Adapun dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dapat berupa tulisan, yaitu karangan argumentatif siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta .

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa : metode dokumentasi hasil karangan argumentatif siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Data diperoleh dari. Di samping metode dokumentasi yang diperoleh dari karangan argumentatif siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, peneliti juga menggunakan metode simak.

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993: 13) metode agih itu alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Adapun teknik dari metode agih yang digunakan yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL).

3. HASIL PENELITIAN

Facebook merupakan jejaring sosial yang terkenal hingga sekarang, bahkan *facebook* menjadi alternatif utama dalam berkomunikasi. Mereka dapat mencari saudara, teman SD, SMP, SMA, kuliah. Apalagi sekarang ada yang namanya *facebook* gratisan. Mereka tidak perlu membayar ketika membuka jejaring sosial yang satu ini. *Facebook* memang sangat memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Mereka dapat langsung melihat dan membaca apa yang teman-teman mereka rasakan saat itu, kita juga dapat mengirim pesan melalui *facebook*, serta kita juga dapat melakukan *video call*.

Data 1 terdapat 6 kalimat. Kalimat 1 terdapat 2 klausa. Klausa pertama yaitu *facebook* merupakan jejaring sosial yang terkenal hingga sekarang, klausa kedua yaitu bahkan *facebook* menjadi alternatif utama dalam berkomunikasi. Hubungan makna konjungsi koordinatif yang terjadi pada kalimat pertama adalah hubungan penegasan dengan penanda *bahkan*. Kalimat 3 terdapat 1 klausa yaitu apalagi sekarang ada yang namanya *facebook* gratisan. Hubungan makna konjungsi koordinatif yang terjadi pada kalimat 3 adalah penegasan dengan penanda *apalagi*.

Kalimat 6 terdapat 3 klausa. Klausa pertama yaitu mereka dapat langsung melihat dan membaca apa yang teman-teman mereka saat itu, klausa kedua yaitu kita juga dapat mengirim pesan melalui *facebook*,

serta kita juga dapat melakukan *video call*. Hubungan makna konjungsi koordinatif yang terjadi pada kalimat keenam adalah hubungan penjumlahan dengan penanda *dan* dan hubungan penjumlahan dengan penanda *serta*.

Facebook. Mendengar namanya saja sudah tak asing lagi ditelinga kita. *Facebook* adalah salah satu alat komunikasi tercanggih dan terpopuler saat ini, selain *twitter* dan *friendster*. Bahkan *facebook* dapat mengalahkan kedudukan *friendster* yang sudah ada sebelum *facebook* itu ada. *Facebook* memang jejaring sosial yang banyak digunakan oleh manusia, karena *facebook* dapat memudahkan manusia untuk mencari teman lama mereka. Tetapi banyak juga yang memanfaatkan *facebook* untuk hal-hal lain yang dapat merugikan orang lain, misalnya kasus-kasus yang sedang marak di televisi swasta nasional. Mereka berkenalan lewat *facebook* kemudian setelah itu ada tindakan yang tidak menyenangkan, pemerkosaan misalnya. Oleh sebab itu kita dalam menggunakan *facebook* harus berhati-hati.

Data 2 terdapat 6 kalimat yang menyatakan hubungan makna konjungsi koordinatif. Kalimat 3 terdapat 2 klausa. Klausa 1 yaitu *facebook* adalah salah satu alat komunikasi tercanggih dan terpopuler saat ini, klausa 2 yaitu selain *twitter* dan *friendster*. Hubungan makna koordinatif yang terjadi pada klausa 1 adalah penyamaan dengan penanda hubungan *adalah* dan hubungan makna yang terjadi pada klausa 1 adalah hubungan penjumlahan dengan penanda hubungan *dan*. Klausa 2 terdapat hubungan makna koordinatif yaitu hubungan penjumlahan dengan penanda *dan*.

Kalimat 4 terdapat 1 klausa yaitu bahkan *facebook* dapat mengalahkan kedudukan *friendster* yang sudah ada sebelum *facebook* itu ada. Hubungan makna koordinatif yang terjadi pada kalimat 4 adalah penegasan dengan penanda hubungan *bahkan*. Kalimat 5 terdapat 2

klausa. Klausa 1 yaitu *facebook* memang jejaring sosial yang banyak digunakan oleh manusia. Klausa 2 yaitu karena *facebook* dapat memudahkan manusia untuk mencari teman lama mereka. Hubungan makna koordinatif yang terjadi pada kalimat 5 adalah penyimpulan dengan penanda hubungan *karena*.

Kalimat 7 terdapat 2 klausa. Klausa 1 yaitu Tetapi banyak juga yang memanfaatkan *facebook* untuk hal-hal lain yang dapat merugikan orang lain. Klausa 2 yaitu misalnya kasus-kasus yang sedang marak di televisi swasta nasional. Hubungan makna koordinatif yang terjadi pada kalimat 7 klausa 1 adalah hubungan pertentangan dengan penanda *tetapi*.

Kalimat 8 terdapat 2 klausa. Klausa 1 yaitu mereka berkenalan lewat *facebook*. Klausa 2 yaitu kemudian setelah itu ada tindakan yang tidak menyenangkan, pemerkosaan misalnya. Hubungan makna koordinatif yang terjadi pada kalimat 8 klausa 2 adalah hubungan pengurutan dengan penanda *kemudian*.

Kalimat 9 terdapat 1 klausa yaitu oleh sebab itu kita dalam menggunakan *facebook* harus berhati-hati. Hubungan makna koordinatif yang terjadi pada kalimat 9 klausa 1 adalah hubungan penyimpulan dengan penanda hubungan *oleh karena itu*.

Fb atau *facebook* adalah salah satu alat komunikasi yang tak asing lagi di telinga kita. *Facebook* banyak digunakan manusia untuk berkomunikasi. Mereka lebih suka menggunakan *facebook* dalam berkomunikasi. Karena mereka menganggap bahwa *facebook* adalah salah satu alat yang dapat menghubungkan dengan teman-teman mereka baik di dalam dan di luar negeri. Mereka juga dapat menemukan teman lama mereka melalui akun *facebook* ini. *Facebook* memang memudahkan kita saat melakukan komunikasi.

Pada data 4 terdapat 6 kalimat. Kalimat yang menyatakan adanya makna konjungsi subordinatif adalah kalimat 4 pada data 4 di atas mempunyai 4 klausa. Klausa 1 yaitu karena mereka menganggap. Klausa 2 adalah bahwa *facebook*. Klausa 3 yakni adalah salah satu alat yang dapat menghubungkan dengan teman-teman mereka baik di dalam. Klausa 4 yakni dan di luar negeri. Klausa 1 terdapat hubungan makna subordinatif yang menyatakan makna penyebab dengan penanda hubungan *karena*.

Facebook adalah dunia maya yakni dunia yang tidak nyata karena *facebook* itu sebagai alat interaksi yang menghubungkan antar sesama teman. Manfaat *facebook* antara lain untuk saling berinteraksi, saling mengenal satu sama lain, serta untuk menjalankan komunikasi. Tetapi ada juga orang yang memanfaatkan *facebook* untuk hal-hal yang tidak baik.

Pada data 5 di atas terdapat 3 kalimat. Kalimat 1 pada data di atas terdapat hubungan makna konjungsi subordinatif. Kalimat 1 mempunyai 5 klausa. Klausa 1 adalah *facebook*. Klausa 2 yaitu adalah dunia maya. Klausa 3 yaitu yakni dunia yang tidak nyata. Klausa 4 yaitu karena *facebook* itu. Klausa 5 adalah sebagai alat interaksi yang menghubungkan antar sesama teman. Klausa 4 terdapat analisis penanda hubungan *karena* yang menyatakan bahwa pada klausa 4 terdapat hubungan makna konjungsi subordinatif penyebab. Klausa 5 pada kalimat 1 terdapat hubungan analisis konjungsi subordinatif yang menyatakan makna perbandingan dengan analisis penanda hubungan *sebagai*.

Facebook adalah alat komunikasi yang terkenal saat ini. Hampir setiap orang di dunia ini menggunakan akun ini dari yang muda sampai yang tua, dari pelajar hingga kantor, dari anak desa

sampai anak kota. *Facebook* memang sudah mereka gunakan untuk berkomunikasi setiap hari. Mereka sangat menyukai akun ini. *facebook* mempunyai banyak manfaat seperti untuk berkomunikasi, mencari banyak teman, dan mengapresiasi diri mereka.

Ada 4 kalimat yang terdapat pada data 6. Kalimat 2 dan 4 terdapat analisis penanda hubungan yang menyatakan adanya makna konjungsi subordinatif. Kalimat 2 terdapat 4 klausa. Klausa 1 adalah hampir setiap orang di dunia ini menggunakan akun ini dari yang muda. Klausa 2 adalah sampai yang tua, dari pelajar. Klausa 3 adalah hingga kantor, dari anak desa. Klausa 4 adalah sampai anak kota. Klausa 2, 3, dan 4 terdapat hubungan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna pengakibatan dengan analisis penanda hubungan klausa 1 dan 4 adalah *sampai* dan analisis penanda hubungan klausa 3 adalah *hingga*.

Fb adalah jejaring sosial yang tak asing lagi di telinga kita. *facebook* banyak digunakan oleh manusia. Mereka menggunakan *facebook* untuk berkomunikasi, tetapi banyak juga yang menggunakan *facebook* sebagai ajang untuk mencari teman lama, teman baru, jodoh, lowongan kerja dan masih banyak lagi. *Facebook* adalah media sosial yang terkenal hingga saat ini, selain *twitter*. Bahkan, kini keberadaan facebook telah menggeser keberadaan *friendster*.

Data 8 di atas memiliki 5 kalimat. Ada 4 kalimat dari data 8 di atas yang menyatakan adanya makna konjungsi subordinatif, yakni kalimat 3. Kalimat 3 pada data 8 memiliki 3 klausa. Klausa 1 adalah mereka menggunakan *facebook* untuk berkomunikasi. Klausa 2 adalah tetapi banyak juga yang menggunakan *facebook*. Klausa 3 adalah sebagai ajang untuk mencari teman lama, teman baru, jodoh, lowongan kerja dan masih banyak lagi. Klausa 3 pada kalimat 3 terdapat hubungan makna konjungsi subordinatif. Klausa 3 terdapat hubungan makna konjungsi

subordinatif yang menyatakan makna perbandingan dengan analisis penanda hubungan *sebagai*.

4. SIMPULAN

Bentuk kohesi gramatikal dari makna konjungsi koordinatif yang terdapat pada karangan argumentasi siswa meliputi makna penegasan dengan penanda hubungan *bahkan* dan *apalagi*, penjumlahan dengan penanda hubungan *dan*, *serta*, dan *dengan*, makna penyamaan dengan penanda hubungan *adalah*, *bahwa*, dan *yakni*, makna penyimpulan dengan penanda hubungan *karena* dan *oleh karena itu*, makna pertentangan dengan penanda hubungan *tetapi* dan *tapi*, makna pengurutan dengan penanda hubungan *kemudian*, makna pemilihan dengan penanda hubungan *atau*, makna pembetulan dan makna pembatasan tidak ditemukan pada karangan argumentasi siswa. Bentuk kohesi gramatikal makna konjungsi koordinatif yang mendominasi pada karangan argumentasi adalah makna penjumlahan dengan penanda hubungan *dan*.

Bentuk kohesi gramatikal dari makna konjungsi subordinatif yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa adalah makna pengakibatan dengan penanda hubungan *hingga* dan *sampai*, makna kesewaktuan dengan penanda hubungan *ketika*, *sebelum*, dan *setelah*, makna perbandingan dengan penanda hubungan *seperti* dan *sebagai*, makna penyebaban dengan penanda hubungan *karena*. Makna persyaratan, tujuan, dan penyungguhan tidak ditemukan dalam karangan argumentasi ini. Makna konjungsi subordinatif yang mendominasi pada karangan

argumentasi ini adalah makna pengakibatan dengan penanda hubungan
hingga.

5. DAFTAR PUSTAKA

Mahsun, M.S. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 1993. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.

Widyamartaya, A. 2002. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: kanisius.